

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam mengatakan, bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.¹ Al-Quran menyodorkan kepada manusia ilmu pengetahuan yang manfaat yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dengan sesamanya dan dengan lingkungan sekitarnya. Demi mengatur perjalanan ini, Al-Quran menyodorkan pandangan yang pasti, bahwa manusia itu merupakan individu dan anggota masyarakat.

Eksistensi pandangan Al-Quran mengacu kepada kehidupan di dunia yang porsinya sama dengan kehidupan akhirat kelak yang memang tidak mungkin akan dapat diingkari keberadaannya. Sementara itu banyak manusia yang meragukan adanya aspek Edukatif di dalam Al-Quran. Mereka mungkin meragukan kaitan antara Al-Quran dengan Pendidikan, dengan dasar bahwa siapapun akan gagal memperoleh sebagian besar terma-terma kependidikan yang lazim didapatkan.²

Konsepsi akhlak kepada diri sendiri di dalam Al-Quran cukup luas jangkauannya, bersifat positif dan aktif, yang dengan sendirinya dapat menumbuhkan suatu kepercayaan diri dalam berbagai aktivitas hidup individu manusia. Karena pada prinsipnya akhlak kepada diri sendiri merupakan kontrol yang harus dilakukan demi keselamatan diri sendiri

¹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *teori-teori pendidikan berdasarkan Al-Quran*. (Bandung: 1998), h.17

² Ibid, h.18

baik itu berupa perintah atau kewajiban yang erat hubungannya dengan tanggung jawab individu maupun larangan-larangan yang harus dihindari.³

Kemampuan individu (anak) untuk dapat mengembangkan potensi “Taqwa” dan mengendalikan “fujur” nya, tidak terjadi secara otomatis atau berkembang dengan sendirinya, tetapi memerlukan bantuan orang lain, yaitu melalui pendidikan agama (bimbingan, pengajaran, dan pelatihan), terutama dari orang tuanya sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga.⁴

Orang tua mendidik anaknya karena kewajaran, karena kodratnya selain itu karena cinta. Mengingat uraian di atas, maka secara sederhana tujuan pendidikan anak di dalam keluarga ialah agar anak itu menjadi anak yang sholeh. Anak yang sholeh itulah anak yang wajar dibanggakan. Tujuan lain ialah sebaliknya, yaitu agar anak itu kelak tidak menjadi musuh orang tuanya, yang akan mencelakakan orang tuanya. Anak yang sholeh dapat mengangkat nama baik orang tuanya. Anak adalah dekorasi keluarga. Anak yang sholeh mendoakan orang tuanya. Bila tidak mendoakan orang tuanya, kesholehan itu telah cukup merupakan bukti amal baik orang tuanya. Pokoknya setiap orang senang mempunyai anak yang sholeh. Oleh karena itu, orang tua mendidik anaknya agar menjadi anak yang sholeh.⁵

³ Moh.Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan A-Quran*. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), h.102

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Prespektif Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 3

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010),

Pendidikan agama semakin diyakini kepentingannya bagi anak, mengingat dinamika kehidupan masyarakat cukup kompleks, sehingga perbenturan antara berbagai kepentingan yang bersifat kompetitif, baik menyangkut aspek politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun aspek-aspek yang lebih khusus tentang perbenturan ideologi, antara yang hak (benar) dan bathil (salah).⁶

Faktor fitrah beragama (taqwa) merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun, perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan pendidikan (bimbingan, pengajaran, dan latihan) yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan dimana individu (anak) itu hidup, yaitu keluarga dan masyarakat.

Salah seorang ahli psikologi, yaitu Hurlock berpendapat ahwa keluarga merupakan “*Training Centre*” bagi penanaman nilai-nilai (termasuk juga nilai-nilai agama). Pendapat ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran sebagai pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh pemahaman.

Pelajaran Al-Quran ditujukan untuk melatih penyempurnaan bacaan Al- Quran yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Al-Quran ini merupakan sarana utama dalam mewujudkan tujuan tertinggi dari

h.163

⁶ *Opcit*, h.3

pendidikan Islam.⁷

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang dengannya orang akan tercerahkan jiwanya. Pencerahan jiwa itu meliputi aspek- aspek berikut:

- a. Pemahaman tentang
 1. posisi dirinya sebagai makhluk Allah
 2. tugas, fungsi, dan tujuan hidupnya di dunia ini
 3. agama yang benar dan yang salah
 4. norma atau hukum yang benar dan yang salah, yang haq dan yang bathil
 5. hal-hal ghaib yang wajib diimani, seperti Allah sebagai khaliq, dan hari akhir sebagai hari pembalasan
- b. Dengan membaca, dan menelaah isi kandungan Al-Quran, orang beriman dapat melakukan pensucian diri dari berbagai penyakit qalbu dan mendapat rahmat, karunia, anugrah dari Allah (seperti ketenangan jiwa, keberkahan dalam rizqi, dan perlindungan-Nya).⁸

Dalam mempelajari Al-Quran tentu banyak cara yang bisa dilakukan oleh setiap manusia. Baik itu untuk seorang anak agar bisa membaca dan mengaplikasikan ajaran Al-Quran. Nah, disini lah perlu ada nya lembaga pendidikan islam yang mengacu pada belajar Al-Quran

⁷ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), h.157

⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Prespektif Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), h.74-75

seperti TPQ atau pun TPA. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan diidentifikasi, paling tidak ada tiga hal yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih suatu lembaga pendidikan.

Pertimbangan kedua dan tampaknya hanya dilakukan oleh masyarakat yang memiliki dasar agama cukup kuat dan kepedulian terhadap nilai-nilai agama untuk mewarnai pendidikan. Peran nilai-nilai agama tersebut dimaksudkan untuk menggantikan budi pekerti guna membendung dekadensi moral terutama dikalangan anak-anak muda.⁹

Pendidikan agama di TPQ pada zaman dahulu hampir tidak ada masalah yang dihadapi, namun akhir-akhir ini terjadi banyak masalah. Santri seperti kurang berminat untuk belajar mengaji. Apalagi ditambah dengan adanya kemajuan zaman. Adanya era globalisasi membuat anak muda lambat laun menjadi enggan untuk pergi ke masjid/ musholah. Dengan adanya kemajuan zaman masyarakat menjadi semakin tidak peduli dengan pendidikan agama. Pola hidup masyarakat menjadi berubah.

Oleh karena itu perlu adanya peningkatan minat santri belajar Al-Qur'an hingga tuntas dalam diri santri dengan menumbuhkan Motivasi dan mampu memacu diri santri untuk dapat menyelesaikan belajar Al-Quran. Seperti yang terjadi di TPQ Nurul Hasan Kelurahan Kedung Asem Kota Probolinggo. Semakin tinggi tingkat pendidikan para santri, minat belajar mereka semakin menurun, lingkungan di sana pun

⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2007),h.46

juga berpengaruh terhadap minat mereka, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ada santri yang berminat belajar Al-Quran, namun orang tua mereka kurang mendukung, dan sebaliknya orang tua mendukung tapi anak nya tidak berminat untuk belajar Al-Quran, walaupun bacaan mereka masih banyak yang harus dibenarkan. Saat ini TPQ mengalami kemunduran. Ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi.

Terjadi kebiasaan yang tidak beralasan bahwa apabila anak sudah lulus sekolah tingkat dasar 6 tahun dan memasuki sekolah tingkat lanjutan pertama (SLTP) baik SMP maupun Madrasah Tsanawiyah (MTs) dianggap selesai pendidikan di Lembaga Al Qur'an seperti TPQ dan sejenisnya karena beragam alasan, diantaranya keterbatasan waktu, pulang sekolah sampai sore hari, dan malamnya diguunakan untuk mengerjakan tugas, banyak yang mementingkan pelajaran Umumnya karena tuntutan di sekolahnya sehingga menambah jam belajarnya dengan les khusus mata pelajaran dan lain sebagainya, banyak tersita di lingkungan sekolahnya sehingga tidak ada kesempatan untuk belajar Al Qur'an hingga tuntas.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka penelitian ini mengambil judul “ STRATEGI PENUMBUHAN MINAT BELAJAR AL QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN NURUL HASAN KELURAHAN KEDUNG ASEM KECAMATAN WONOASIH KOTA PROBOLINGGO “

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat difokuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menumbuhkan minat belajar Al-Quran di TPQ Nurul Hasan Kelurahan Kedung Asem Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo?
2. Bagaimana pengaruh problem-problem yang terjadi, terhadap menumbuhkan minat belajar Al-Quran di TPQ Nurul Hasan Kelurahan Kedung Asem Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo?
3. Bagaimana solusi atau upaya untuk mengatasi problem-problem yang untuk menumbuhkan minat belajar Al-Quran di TPQ Nurul Hasan Kelurahan Kedung Asem Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi penumbuhan minat belajar Al-Quran di TPQ Nurul Hasan Kelurahan Kedung Asem Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo sampai tuntas.
2. Untuk mengetahui apa saja pengaruh problem-problem yang terjadi terhadap strategi penumbuhan minat belajar Al-Quran di TPQ Nurul

Hasan Kelurahan Kedung Asem Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo sampai tidak tuntas.

3. Untuk mengetahui bagaimana solusi atau upaya untuk mengatasi problem- problem yang terjadi terhadap strategi penumbuhan minat belajar Al-Quran di TPQ Nurul Hasan Kelurahan Kedung Asem Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo..

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap semoga penulisan karya ilmiah ini nantinya dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi perpustakaan Institut KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto dan TPQ Nurul Hasan Kelurahan Kedung Asem Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo , khususnya mengenai problematika strategi penumbuhan minat belajar Al-Quran di TPQ Nurul Hasan Kelurahan Kedung Asem Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo , disamping itu sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang sangat berarti bagi lembaga taman pendidikan Al-Quran Nurul Hasan Kelurahan Kedung Asem Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo dalam rangka mewujudkan impian yang telah dicita-citakan oleh

penyelenggara TPQ Nurul Hasan Kelurahan Kedung Asem Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo .

E. Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Tabel Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Tesis 2010	Strategi Kepala Sekolah memotivasi minat peserta didik belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kendari	Sama-sama meneliti tentang strategi minat belajar	fokus pada strategi Minat belajar Al Qur'an	Penelitian ini didasarkan pada subyek dan obyek penelitian yang obyektif dan yang dapat dipertanggung jawabkan
2	Tesisi 2017	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqh di MTs Fathur Rohman Jeringo Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2016-2017.	Sama-sama meneliti tentang minat dalam belajar	fokus pada strategi minat belajar Al Qur'an	Penelitian ini didasarkan pada subyek dan obyek penelitian yang obyektif dan yang dapat dipertanggung jawabkan

3	Jurnal 2014	Strategi Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Islam (A. Amidah)	Sama-sama materi tentang strategi minat belajar	Fokus pada strategi minat belajar Al Qur'an	Penelitian ini didasarkan pada subyek dan obyek penelitian yang obyektif dan yang dapat dipertanggung jawabkan
4	Jurnal 2017	Hubungan metode mengajar dengan minat belajar, (Syaiful bahri, Djamara h dan Aswan Rais)	Sama-sama materi tentang strategi minat belajar	Fokus pada strategi minat belajar Al Qur'an	Penelitian ini didasarkan pada subyek dan obyek penelitian yang obyektif dan yang dapat dipertanggung jawabkan

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya persepsi dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan peristilah tentang Strategi minat dalam penumbuhan belajar Al-Quran antara lain:

1. Strategi

Strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan keadaan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Oleh karena itu, guru harus dapat menetapkan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, sarana dan prasarana yang digunakan, termasuk jenis media yang digunakan, materi yang diberikan dan metodologi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Perkembangan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan, seorang guru dituntut untuk lebih profesional. Karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan itu dapat dilihat pada kesanggupannya menjalankan peranannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, dan sebagai pembina ilmu pengetahuan.

Segi pembinaan kemampuan itu, seorang guru harus dapat menguasai metodologi media pendidikan di lembaga untuk keperluan proses belajar mengajar siswa, sehingga memungkinkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dicapai secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Minat

Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat belajar ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat belajar itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat belajar kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu. Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

3. Belajar

Proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan

nilai.

4. Penumbuhan

Penumbuhan berasal dari kata tumbuh, berawalan Pe dan berakhiran an.yang bermakna berkembang, proses, cara, perbuatan menumbuhkan: esensi deregulasi bertujuan mengupayakan agar mencapai tujuan dan sasaran.

5. Al-Qur'an

Firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s. dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas".

